

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat, suka menurut dan disiplin terhadap perintah, aturan dan lain sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Kepatuhan terapi pada lansia yang menderita kolesterol merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat kolesterol merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan atau dikontrol (Al-Rahmad *et al.*, 2016). Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kepatuhan lansia penderita hiperkolesterol. Dikarenakan fakta dan masalahnya banyak lansia yang masih tidak mengerti tentang kepatuhan, dampak/ komplikasi dari ketidakpatuhan terhadap penatalaksanaan hiperkolesterol yaitu menyebabkan hipertensi, stroke, jantung coroner, gagal ginjal serta kematian mendadak (Kemenkes RI).

Peningkatan kadar kolesterol meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. Secara global, sepertiga penyakit jantung iskemik disebabkan oleh kolesterol tinggi. Secara keseluruhan, peningkatan kolesterol diperkirakan menyebabkan 2,6 juta kematian (4,5% dari total) dan 29,7 juta disabilitas, atau 2% dari total disabilitas. Kolesterol total yang meningkat merupakan penyebab utama beban penyakit baik di negara maju maupun berkembang sebagai faktor risiko penyakit jantung iskemik dan stroke. Prevalensi global peningkatan kolesterol total di antara orang dewasa adalah 39% (37% untuk pria dan 40% untuk wanita) (GHO, 2019). Di Indonesia berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa kadar kolesterol di atas normal pada

penduduk perkotaan lebih besar dari pada pedesaan, penduduk di kota sebesar 38,5 % sedangkan penduduk pedesaan sebesar 32,1% (Kemenkes RI, 2013). Prevelensi hiperkolesterol di Jawa Timur yaitu 30,38% (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan metode dokumentasi buku register 3 bulan yang lalu di Posyandu Sakura dengan menggunakan alat *easy touch gcu* terdapat 85 lansia dan terdapat 41 lansia di Posyandu tersebut yang mengalami hiperkolesterol. Berdasarkan wawancara kepada 20 lansia dengan hiperkolesterol, 10 lansia mengalami kenaikan kadar kolesterol, dan 4 orang lansia selanjutnya mengalami kestabilan kadar kolesterol. enam lansia yang mengalami kenaikan dan penurunan kadar kolesterol setiap bulannya .

Pada usia yang semakin tua kadar kolesterol totalnya relatif lebih tinggi dari pada kadar kolesterol pada usia muda, hal ini dikarenakan semakin tua seseorang aktifitas reseptor semakin berkurang. Dengan aktifitas fisik dan olahraga yang kurang dapat memungkinkan pada usia tua kolesterol yang ada tidak dapat mengalami proses metabolisme dan pembakaran yang sempurna, dalam hal ini kolesterol yang ada makin menumpuk dalam pembuluh darah (Durstine, 2012). Namun kebanyakan lansia yang menderita hiperkolesterol ini sering tidak patuh dan tidak mengetahui pada makanan yang mereka makan, meskipun mereka sudah mengetahui sedang menderita penyakit hiperkolesterol namun lansia tetap mengonsumsi yang mengandung kadar kolestrol tinggi misalnya bakso, soto, daging dan makanan yang mengandung santan. Alasannya jika mereka memakan-

makan yang rasanya tidak gurih dan tidak mengandung santan terasa hambar di lidah mereka (Hidayah, 2021).

Solusi dalam melaksanakan kepatuhan penatalaksanaan hiperkolestrol, pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akan berakibat fatal. konseling dari tenaga kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan terapi tersebut (Rantucci,2007).

Adapun dukungan keluarga sebagai dari dukungan sosial dalam memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota keluarga yang menderita hiperkolesterol. Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam membantu kepatuhan lansia dalam penatalaksanaan hiperkolesterol. (Susyani, 2014)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kepatuhan lansia dalam penatalaksanaan hiperkolesterol.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kepatuhan lansia dalam penatalaksanaan hiperkolesterol di Posyandu Sakura Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan lansia tentang penatalaksanaan hiperkolesterol di Desa Gunungsari RT 05/ RW 02 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan medikal bedah terutama dalam kepatuhan penatalaksanaan hiperkolesterol pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat motivasi lansia agar patuh dalam penatalaksanaan hiperkolesterol.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai dasar puskesmas untuk menyediakan penatalaksanaan kolesterol bagi lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ke arah pengaruh suatu intervensi untuk mengurangi resiko ketidakpatuhan lansia terhadap penatalaksanaan hiperkolesterol.

